

## ABSTRAK

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Fase B Sdn Larangan Barma II

**Kata kunci:** penerapan model pembelajaran self directed learning. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Larangan Barma II dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Model pembelajaran self directed learning merupakan kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif dalam proses pembelajarannya tanpa atau dengan bantuan guru.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian ini menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tehnik pengumpulan data ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Instrument penilaian menggunakan lembar observasi dan tes. Untuk teknik analisis data menggunakan observasi guru, observasi siswa, observasi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Adapun Hasil observasi pembelajaran I siklus I observasi guru memperoleh keberhasilan sebesar 50% dan hasil observasi siswa memperoleh keberhasilan sebesar 50%. Pada pembelajaran II siklus I observasi guru memperoleh keberhasilan sebesar 75% dan hasil observasi siswa memperoleh keberhasilan sebesar 66,66%. Setelah mengalami perbaikan di siklus II maka Berikut ini merupakan hasil observasi guru di pembelajaran I mendapatkan 83,33%, untuk observasi siswa mendapatkan 75%. Untuk pembelajaran II di siklus II hasil observasi guru mendapatkan 91,66%, untuk observasi siswa mendapatkan 91,66%. Hasil penilaian pengetahuan siswa pada siklus I mata pelajaran pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban 28,57%. Dan hasil penilaian pengetahuan siswa pada siklus II mata pelajaran pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban mendapatkan 85,71%. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I mdepatakan 21,4% dan hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II mencapai 85,71%